

Pemanfaatan Media *Loose Part* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Pelita Kasih Batam Center

Autor:

Ester Debora Siburian^{1*}
Viktor Deni Siregar²
Agatha Pebrian.M.
Naibaho³
Esterlina Situmorang⁴

Afiliation

Sekolah Tinggi Teologi
Real Batam^{1,2,3,4}

*Email:

esterdeborasiburian@gmail.com

Dates:

Submitted: 01/08/2024
Revised: 21/08/2024
Accepted: 19/09/2024

DOI :

10.53547/realkiddos.v3i
1.578

Licensee: Real Kiddos.
This work is licensed under
a Creative Commons
Attribution-Share Alike 4.0
International License



Abstrak

Penelitian ini berfokus pada masalah yang sering dihadapi dalam pendidikan anak usia dini, di mana anak-anak di tingkat Taman Kanak-Kanak diharapkan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan aspek perkembangan yang relevan dengan usia mereka. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memanfaatkan media loose parts guna meningkatkan kemampuan bahasa anak secara kreatif sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Penelitian ini merumuskan dua fokus utama: pertama, bagaimana penggunaan loose parts dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun di TK Pelita Kasih, dan kedua, bagaimana kemampuan bahasa anak tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media loose parts di TK Pelita Kasih Batam Center. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap kegiatan di sekolah, kemudian diolah untuk mengidentifikasi masalah yang substantif terkait peserta didik. Setelah merumuskan siklus pelaksanaan, data yang dihasilkan dari setiap siklus dianalisis untuk menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media loose parts efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, khususnya di TK Pelita Kasih Batam.

Kata Kunci: loose part; bahasa anak; aud 5-6 tahun

Abstract

This research addresses a common issue in early childhood education, where children in kindergarten are expected to grow and develop according to age-appropriate developmental aspects. Therefore, the aim of this study is to utilize loose parts media to enhance children's language skills more creatively, based on their developmental needs. The research formulates two main questions: first, how the utilization of loose parts can improve the language skills of children aged 5-6 years at TK Pelita Kasih, and second, how the language skills of children in this age group are influenced by using loose parts as a medium at TK Pelita Kasih Batam Center. The methodology employed in this study is qualitative, using a Classroom Action Research approach. Data is collected through observations conducted at the school, which are then analyzed to identify substantive issues affecting the students. Following the formulation of the implementation cycles for the students, the data gathered is analyzed to draw conclusions. The findings of this study indicate that the use of loose parts media significantly enhances the language skills of young children, particularly at TK Pelita Kasih Batam.

Keywords: loose parts; children's language; children aged 5-6 years

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini saat ini menjadi perhatian utama di seluruh Indonesia, baik di perkotaan maupun pedesaan. Perkembangan anak dalam fase ini menjadi fokus utama bagi keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam menyediakan layanan pendidikan yang sesuai bagi anak-anak dari lahir hingga usia enam tahun. Ini merupakan periode kritis di mana fondasi pendidikan dan sosial anak dibangun, sehingga diperlukan perhatian yang lebih besar terhadap kualitas dan efektivitas pendidikan pada tahap ini. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan anak usia dini tidak hanya memfasilitasi perkembangan kognitif, tetapi juga emosional dan sosial anak, yang akan berdampak positif pada kehidupan mereka di masa depan (Hardoyo, 2021). Di Indonesia, terdapat beragam lembaga pendidikan anak usia dini yang telah dikenal oleh masyarakat, di antaranya Taman Kanak-Kanak (TK), Kelompok Bermain (KB), dan Taman Penitipan Anak (TPA). TK berfungsi sebagai unit pendidikan formal yang menyediakan pendidikan bagi anak usia empat hingga enam tahun. Lembaga ini dibagi menjadi dua kelompok: kelompok A untuk anak berusia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak berusia 5-6 tahun. Program-program yang ditawarkan di TK dirancang untuk mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak, serta mempersiapkan mereka untuk memasuki pendidikan dasar. Dengan demikian, keberadaan TK sangat penting dalam membentuk dasar pendidikan anak yang berkualitas (Mukhtar, 2021).

Loose parts pertama kali diperkenalkan oleh arsitek Simon Nicholson, yang berpendapat bahwa alam dan lingkungan memiliki hubungan erat dengan kreativitas manusia. Nicholson meyakini bahwa setiap individu memiliki potensi kreatif, dan loose parts dapat menjadi alat yang menginspirasi serta memberdayakan kreativitas tersebut. Loose parts adalah material fleksibel yang secara alami menarik perhatian anak-anak. Material ini mengundang mereka untuk mendekati, menyentuh, memanipulasi, serta mengeksplorasi, yang pada akhirnya merangsang indera mereka untuk menciptakan sesuatu yang baru. Penggunaan loose parts memungkinkan anak untuk belajar secara aktif melalui pengalaman langsung, yang berperan penting dalam perkembangan kreativitas dan kemampuan problem solving mereka. Aspek perkembangan bahasa anak salah satu aspek yang penting bagi

pertumbuhan anak. Oleh sebab itu kemampuan bahasa anak diasas dari sejak dini. Bahasa merupakan sesuatu yang digunakan dalam berkomunikasi dengan mengungkapkan keinginan, emosi, dan mendapatkan informasi.

Pengembangan bahasa di TK Pelita Kasih bertujuan untuk membantu anak dalam mengungkapkan pikiran mereka dengan bahasa yang sederhana namun akurat, serta berkomunikasi secara efektif. Tujuan lainnya adalah untuk memupuk minat anak dalam menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Menurut Bromley, aspek-aspek penting dalam pengembangan bahasa anak usia dini mencakup keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Selain itu, setiap anak memiliki kecepatan yang berbeda dalam mengekspresikan dan memahami bahasa. Pendekatan ini menekankan pentingnya memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak dalam proses perkembangan bahasa mereka (Arsa et al., 2019). Dalam hal ini peneliti hanya fokus pada masalah yang terkait pada anak di TK Pelita Kasih yaitu fokus pada kemampuan bahasa yang kurang menurut usia anak pada umumnya. Peneliti memfokuskan sasarannya pada kemampuan bahasa yaitu aspek menulis.

Dari observasi yang dilakukan di TK Pelita Kasih usia 5-6 tahun, saat anak diminta untuk menulis. Ada enam orang anak tidak mampu menulis sesuai kegiatan pembelajaran. Kemampuan anak dalam menulis dari penyampaian alfabet dari guru sebagian besar belum mampu menuliskan dengan benar, huruf terbalik. Dan sering diperhatikan anak menulis dari kanan ke kiri. Ketepatan dari setiap anak sangat bergantung kepada guru saat menulis. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pendampingan pada saat kegiatan pembelajaran serta kurang kreatif guru dalam persediaan bahan ajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis anak usia lima sampai enam tahun di TK Pelita Kasih belum berkembang secara optimal. Padahal usia anak terpaut dari lima sampai enam tahun salah satu karakteristik anak bahwa aspek perkembangan bahasa anak semakin baik yang dapat mampu mengerti perkataan (Susanto, 2021), penulis bertanggung bahwa usia lima sampai enam tahun di TK di Pelita Kasih membutuhkan perhatian lebih untuk meningkatkan kemampuan bahasa. Selain itu anak juga lemah dalam mengingat pelajaran yang baru saja diajarkan sehingga kegiatan pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

Permasalahan ini berkaitan erat dengan penggunaan media dan metode pengajaran yang kurang tepat dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Media yang dipakai cenderung kurang menarik, sehingga tidak memotivasi anak untuk aktif mengembangkan kemampuan bahasanya. Penggunaan media yang lebih tepat dan stimulatif sangat diperlukan agar proses belajar menjadi lebih efektif. Misalnya, anak-anak membutuhkan media yang merangsang ingatan mereka, sehingga ketika menulis di buku, mereka dapat mengingat bentuk huruf dan angka dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat, anak akan lebih mampu menulis dengan benar, menghindari kesalahan seperti huruf atau angka yang tertukar atau terbalik. Banyak media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di TK Pelita Kasih yang diantaranya yaitu pemanfaatan media loose parts. Dalam TK Pelita Kasih Batam Center, pemanfaatan loose part diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, karena pendekatan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar secara aktif melalui pengalaman bermain yang bebas, yang memacu kemampuan berbahasa secara alami. Melalui permainan ini, anak-anak dapat berbagi ide, bertanya, dan mengekspresikan diri dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada anak (*child-centered approach*), di mana pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada teori, tetapi pada praktik sehari-hari yang mendukung perkembangan holistik anak.

Di TK Pelita Kasih Batam Center, diharapkan penggunaan loose parts dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Pendekatan ini memungkinkan anak-anak untuk belajar secara aktif melalui eksplorasi dan permainan bebas, yang secara alami dapat mendorong pengembangan kemampuan berbahasa mereka. Dengan loose parts, anak-anak dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan berbagi ide secara lebih spontan, sehingga keterampilan berbahasa mereka berkembang seiring dengan pengalaman yang mereka peroleh selama bermain. Pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi, yang mendukung perkembangan kosakata dan kemampuan komunikasi mereka. Melalui permainan ini, anak-anak dapat berbagi ide, bertanya, dan mengekspresikan diri dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada anak

(child-centered approach), di mana pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada teori, tetapi pada praktik sehari-hari yang mendukung perkembangan holistik anak. Dalam TK Pelita Kasih Batam Center, pemanfaatan loose part diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun, karena pendekatan ini memberikan ruang bagi anak-anak untuk belajar secara aktif melalui pengalaman bermain yang bebas, yang memacu kemampuan berbahasa secara alami. Melalui permainan ini, anak-anak dapat berbagi ide, bertanya, dan mengekspresikan diri dengan lebih baik. Pendekatan ini sejalan dengan model pembelajaran yang berorientasi pada anak (*child-centered approach*), di mana pengajaran bahasa tidak hanya terfokus pada teori, tetapi juga pada praktik sehari-hari yang mendukung perkembangan holistik anak.

Loose Parts merujuk pada objek-objek yang dapat dipindahkan dan digunakan sebagai media permainan yang bersifat fleksibel. Bahan-bahan ini dapat dipindahkan, diangkut, dikombinasikan, dirancang ulang, dipisahkan, dan disatukan kembali sesuai kebutuhan. Media ini berbasis pada bahan alami, seperti batu, kerikil, pasir, kerang, tunggul kayu, bunga, cangkang, biji-bijian, pakaian, kancing, dan lain sebagainya. Pendekatan Loose Parts memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan berkreasi, sehingga mendukung perkembangan sensorik, motorik, serta kemampuan berpikir kritis dan imajinatif mereka dalam proses bermain (Ridwan et al., 2022). Pemanfaatan bahan loose parts berhubungan dengan lingkungan sekitar anak sehingga anak dapat mengeksplorasi kemampuan dalam berkreasi tanpa menemukan penyebab kejenuhan karena kegiatan pembelajaran menggunakan media yang bervariasi (Priyanti & Warmansyah, 2021), maka permasalahan anak dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dapat di perbaiki melalui media yang proses kegiatannya belajar sambil bermain dengan penggunaan yang unik dan cara pemanfaatan bahan selalu baru hingga mempengaruhi anak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Mengembangkan kemampuan sesuai yang diinginkan pada anak usia dini merupakan tahap yang dimulai dari sejak bayi, sikap penuh kasih sayang, menerima dan menghargai kemampuan anak, memberi rangsangan yang kaya untuk segala aspek perkembangan anak, baik perkembangan Kognitif, Seni, Psikomotorik, Sosial-Emosional dan Bahasa. Memahami seorang anak dan keberhasilan suatu

pendidikan selalu dihubungkan pada kemampuan pendidik dalam hal memahami anak sebagai pribadi yang unik, karena setiap anak adalah individu yang memiliki potensi-potensi yang tidak sama dengan lain, tetapi dapat melengkapi dan berharga (Istim et al., 2020). Pemahaman dunia anak perlu diketahui semua pihak termasuk orang tua maupun guru pendidik sehingga dalam memberikan ransangan pembimbingan dan pengarahan kepada peserta didik yaitu mencakup dimana anak suka meniru, dunia anak yang adalah dunia bermain, anak yang masih berkembang, anak-anak tetaplah anak-anak, anak yang kreatif, anak yang masih polos, maka tumbuhkan rasa percaya diri anak, kenali karakter anak, pahami dunia anak, hingga melibatkan anak.

Melakukan observasi terhadap anak penting untuk mengetahui karakteristik setiap anak, mengerti kekurangan dan kelebihan pada anak, dalam mewujudkan membantu anak bertumbuh dan berkembang sesuai aspek perkembangan anak usia dini. Daya tangkap anak lebih cepat dibandingkan anak dewasa maka kesempatan bagi pendidik berupaya membantu meningkatkan perkembangan anak sampai anak dapat mampu menggunakan pikiran dengan baik. setelah mengetahui karakteristik anak dengan adanya keterlambatan yang tidak sesuai dengan lama belajar bahkan usia, pemerhati ini tentu diberikan bagi seorang pendidik yang mampu mengoptimalkan diri dalam mengubah anak dari keterlambatan atau ketidakbisanya anak secara akademik menjadi mampu menurut usia anak pada umumnya.

TK Pelita Kasih Center Park berdiri sejak tahun 2016 merupakan salah satu sekolah yang beralamat di Perumahan Center Park Blok M Nomor 10 Kelurahan Taman Baloi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Berdasarkan hasil observasi penulis melihat ada permasalahan terhadap aspek perkembangan anak dimana penulis merujuk pada aspek perkembangan kemampuan bahasa anak. Hasil pengamatan terhadap kelompok usia lima sampai enam tahun saat berlangsungnya proses belajar penulis melihat dan mengamati untuk bagaimana meningkatkan aspek bahasa anak baik pengenalan terhadap huruf a-z, mengeja kosa kata ataupun membaca satu kalimat yang belum stabil menurut usia, ketidak stabilnya kemampuan bahasa anak Tk Pelita Kasih dapat dibuktikan dari beberapa hal yaitu : Pertama, kurangnya minat anak, Kedua kurang menyimak kata perintah contoh, ketiga, anak mengikuti proses belajar hanya untuk menunggu

sesi bermain/istirahat. Maka apa yang patut dilakukan guru pengajar dan solusi untuk bagian akademik dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal suku kata, mengeja/membaca kalimat, yang menjadi solusi bagi akademik dan guru yaitu menciptakan ide kreatif mengganti bahan ajar dan menerapkan media loose part yaitu dari proses belajar berfokus pada buku, pensil, spidol menjadi proses belajar anak menggunakan media loose part dengan proses kegiatan belajar sambil bermain dengan kreatif yang dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, dan kamis. Media loose parts adalah media yang berbasis bahan alam, bahan alam yang dimaksud bahan yang berasal dan dipersiapkan dari lingkungan sekitar bertujuan dalam pemanfaatan dengan sengaja dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Loose parts telah diteliti bahwa media ini dapat membantu anak saat berinteraksi hubungan sosialnya, yang mengembangkan keterampilan hingga meningkatkan rasa percaya diri dan mandiri. Pemanfaatan akan menciptakan kreasi dan mengoptimalkan seluruh panca indera anak menyerap seluruh kegiatan yang berlangsung.

Maka hasil temuan penelitian yang dilakukan terhadap peserta didik di TK Pelita Kasih Batam Center dengan pemanfaatan media loose part proses belajar sambil bermain akan mengubah tingkat belajar anak semakin maksimal sehingga kemampuan bahasa anak dalam membaca kata/kalimat dari pengenalan huruf, kosa kata hingga mengeja. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pemanfaatan Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pelita Kasih Batam Center”. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pelita Kasih, Batam Center.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang diterapkan dalam penulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini melibatkan dua variabel utama: variabel X, yaitu pemanfaatan media loose parts, dan variabel Y, yaitu peningkatan kemampuan bahasa anak. Karakteristik khas dari PTK adalah peran guru sebagai peneliti yang aktif di dalam kelas, sekaligus berkolaborasi dengan rekan sejawat. Guru merancang

pembelajaran, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan tersebut secara kolaboratif dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas melalui tindakan yang dilakukan dalam beberapa siklus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi. Wawancara terstruktur digunakan dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan secara spontan tanpa perencanaan awal. Setelah data dikumpulkan, dilakukan analisis untuk mendapatkan hasil dari setiap siklus, dan kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan berdasarkan analisis tersebut (Sri Astutik et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pelita Kasih Center Park. Sebelum tindakan kelas dilakukan, perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai panduan utama dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penyusunan RPP ini diselaraskan dengan tahapan-tahapan dalam metode pembelajaran yang akan diterapkan, sehingga setiap langkah pembelajaran terstruktur dengan baik. Selain itu, persiapan media pembelajaran yang akan digunakan juga menjadi bagian penting dari perencanaan, memastikan bahwa media tersebut mendukung tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan efektivitas proses pengajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengamati perubahan dalam aspek perkembangan anak, terutama dalam kemampuan bahasa terkait menulis, di TK Pelita Kasih Center Park. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan bahasa anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media Loose Parts, berdasarkan indikator-indikator yang membantu penulis dalam merancang kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, dengan masing-masing siklus terdiri dari lima kali pertemuan dan alokasi waktu satu jam pelajaran per pertemuan. Siklus I dan siklus II setiap tahap-tahap yang sudah dilakukan dengan maksimal dan tentu menghasilkan peningkatan dan perbaikan yang membawa perubahan pada tumbuh kembang anak yaitu pada kemampuan bahasa anak sesuai usia anak pada umumnya. Peneliti melihat bahwa peserta didik senang, antusias belajar, aktif dan lebih bertanggung jawab sehingga motivasi peserta didik semakin hari semakin meningkat.

Tabel 1. Pra Siklus

NO	Indikator Penilaian	NAMA						
		Kk	Tt	Js	Ja	Sm	Bg	Bl
1	Mengulang Kalimat Yang Lebih Kompleks	1	1	2	2	1	1	1
2	Mengikuti pembelajaran dengan antusias	2	2	2	2	1	1	1
3	Menyebut Simbol huruf-huruf yang dikenal	1	1	2	2	1	1	1
4	Menuliskan Nama Sendiri	1	1	2	2	1	1	1
	Nilai	25	25	40	40	20	20	20
	Keterangan	BB	BB	MB	MB	BB	BB	BB

Maka nilai rata-rata tugas harian peserta didik ialah 27.15 % dinyatakan Belum Berkembang

Tabel 2. Siklus I

NO	Indikator Penilaian	NAMA						
		Kk	Tt	Js	Ja	Sm	Bg	Bl
1	Mengulang Kalimat Yang Lebih Kompleks	2	2	2	2	2	2	2
2	Mengikuti pembelajaran dengan antusias	2	2	3	3	2	2	2
3	Menyebut Simbol huruf-huruf yang dikenal	2	2	2	2	1	1	1
4	Menuliskan Nama Sendiri	2	2	3	3	2	1	2
	Nilai	40	40	50	50	35	30	35
	Keterangan	MB	MB	MB	MB	BB	BB	BB

Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan anak berkembang baik meskipun sebagian besar anak belum dapat mengingat dan memahami kembali tugas atau latihan kegiatan pembelajaran yang diberikan dengan maksimal. Berdasarkan

pengamatan yang dilakukan pada siklus pertama. Beberapa anak belum dapat menulis abjad dengan tepat padahal ada abjad yang dapat dilihat sebagai acuan anak untuk menulis. Ketidaksiannya yang dialami anak yaitu ketika anak lupa apa yang harus ditulis sesuai urutan huruf. Namun ketika menulis ada beberapa anak menulis dengan huruf terbalik. Ketika anak ditanya oleh guru kenapa huruf ini berbeda dengan huruf yang ada di dinding kelas, guru sambil menunjuk huruf yang sesuai, namun anak masih ragu untuk mengulang dan kembali menulis dengan bentuk yang benar.

Tabel 3. Siklus II

NO	Indikator Penilaian	NAMA						
		Kk	Tt	Js	Ja	Sm	Bg	Bl
1	Mengulang Kalimat Yang Lebih Kompleks	3	3	4	4	3	2	2
2	Mengikuti pembelajaran dengan antusias	4	4	4	4	3	3	3
3	Menyebut Simbol huruf-huruf yang dikenal	3	3	4	4	2	2	3
4	Menuliskan Nama Sendiri	3	3	4	4	3	3	3
	Nilai	65	65	70	70	55	50	55
	Keterangan							

Pada pelaksanaan tindakan disiklus II. Peserta didik sudah lebih mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus pertama. Dalam kegiatan ini tentu membuat pemahaman peserta didik semakin meningkat dari belum berkembang menjadi berkembang sesuai harapan. Hal tersebut ditunjukkan dari pengamatan peneliti dari hasil pembelajaran yang ada dengan presentase. Selain itu peserta didik dapat melafalkan alphabet dengan benar dan tepat, pengenalan akan simbol-simbol huruf, menulis nama sendiri dengan benar tanpa kendala.

Dengan demikian dapat ditetapkan bahwa pemanfaatan akan media yang diterapkan yaitu penggunaan media loose parts dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Pelita Kasih Center Park. Peningkatan Kemampuan Bahasa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Peningkatan Kemampuan Bahasa

No	Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
1	80-100	0	27.15%	0	40%	0	65%
2	60-79	0		0		4	
3	40-59	2		4		3	
4	20-39	5		3		0	

Tabel menunjukkan bagaimana hasil kegiatan pembelajaran terhadap pemanfaatan media loose parts untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dari proses kegiatan pembelajaran. Namun sebelum melakukan akan pemanfaatan media yang akan ditawarkan peneliti melakukan pembelajaran pada pra siklus dengan hasil nilai dari kegiatan pembelajaran pada tindakan observasi terdapat presentase 27,15% dengan hasil tersebut peserta didik dikategorikan rendah dan belum sesuai dengan usia 5-6 pada umumnya. Maka peneliti mencoba hal yang baru dalam metode pembelajaran yang sudah pernah ada sebelumnya yaitu mulai menerapkan kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media loose parts, dengan pemanfaatan media peneliti berharap terjadi peningkatan. Pada siklus kedua setelah menggunakan media sebagai pengganti alat tulis, peneliti menerima hasil belajar dengan presentase 40% dalam kategori peserta didik mulai berkembang dari proses pembelajaran yang telah dilakukan selama lima kali pertemuan yang mana setiap pertemuan dibuat perencanaan pembelajaran yang memastikan bawa peserta didik mampu menerima materi pembelajaran serta alat dan bahan yang berasal dari bagian media loose parts, dari siklus pertama ke siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 25% maka 65% nilai akhir dari pertemuan siklus dua telah membuktikan bahwa kemampuan peserta didik telah meningkat dengan kategori bahwa anak berkembang sesuai harapan.

Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia dini, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) tahun 2003, adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Usia ini dianggap sebagai periode penting dalam tumbuh kembang anak, di mana berbagai aspek perkembangan, seperti fisik, kognitif, sosial, dan emosional,

perlu mendapatkan perhatian khusus melalui pendekatan pendidikan yang sesuai (Khairi, 2018). Karakteristik anak usia lima hingga enam tahun menunjukkan perkembangan bahasa yang signifikan. Pada usia ini, anak sudah mampu memahami percakapan dengan baik dan dapat mengungkapkan pemikirannya terkait hal-hal tertentu. Perkembangan karakteristik anak mencakup peningkatan kemampuan (skill), serta struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perubahan ini terjadi secara teratur dan dapat diprediksi sebagai hasil diferensiasi sel, jaringan, organ, dan sistem tubuh yang berkembang hingga berfungsi dengan baik. Perkembangan tersebut meliputi aspek kognitif, bahasa, psikomotorik, emosi, dan perilaku, yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Perkembangan anak bersifat progresif, terarah, dan koheren, artinya perubahan yang terjadi memiliki hubungan yang jelas antara kondisi saat ini, masa lalu, dan masa depan (Soetjiningsih & Gde Ranuh, 2013).

Bahasa merupakan bentuk komunikasi yang dapat berupa tulisan, lisan, atau sistem yang berlandaskan simbol-simbol dan ketika anak belajar bahasa melalui interaksi dengan orang dewasa, proses tersebut tidak hanya melibatkan penerimaan kalimat dan kata secara reaktif, tetapi juga memungkinkan anak untuk memahami struktur kalimat dan kata-kata itu sendiri (Khuriyah, 2014). Karakteristik anak usia dini sangat terkait dengan pertumbuhan mereka, yang terlihat dalam berbagai aspek. Pertama, perkembangan fisik anak ditandai dengan tingkat aktivitas yang tinggi, di mana mereka sering terlibat dalam berbagai kegiatan. Kedua, kemampuan bahasa anak juga berkembang dengan baik, memungkinkan mereka untuk berkomunikasi lebih efektif. Selain itu, perkembangan kognitif anak mengalami kemajuan yang pesat, yang mendukung kemampuan mereka untuk berpikir, memahami, dan mengeksplorasi dunia di sekitar mereka (Yuliana, 2009). Karakteristik anak usia dini memang unik dan berbeda dari orang dewasa. Anak-anak pada usia ini cenderung aktif, dinamis, antusias, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang mereka lihat, dengar, dan rasakan. Mengenai karakteristik bahasa, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan: *Sistematis*: Bahasa merupakan cara yang teratur untuk menggabungkan bunyi-bunyian dan tulisan, yang mengikuti standar dan konsistensi tertentu. *Arbitier*: Bahasa menciptakan hubungan antara berbagai suara dan visual, objek, maupun gagasan, yang tidak memiliki hubungan

langsung dengan makna. *Fleksibel*: Bahasa dapat beradaptasi dan berubah sesuai dengan perkembangan zaman, mencerminkan perubahan dalam masyarakat dan budaya. *Beragam*: Terdapat berbagai variasi dalam pengucapan bahasa, termasuk dialek dan cara bicara yang berbeda-beda. *Kompleks*: Kemampuan berpikir dan menalar anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menggunakan bahasa, yang memungkinkan mereka untuk menjelaskan berbagai konsep, ide, dan hubungan yang dapat dimanipulasi saat berpikir dan bernalar (Ola, n.d.).

Simbol huruf berfungsi sebagai representasi identitas dari setiap huruf. Menurut Chochrane Efal, perkembangan membaca anak usia 5-6 tahun berada pada tahap membaca gambar. Pada tahap ini, anak akan lebih mudah mengenali kata atau tulisan yang tertera dalam gambar, terutama ketika diajarkan secara berulang-ulang. Melalui proses ini, anak akan secara bertahap mulai mengenal abjad (Maryani, Yeyen, 2016).

Manfaat Media Loose Parts Untuk Anak Usia Dini

Istilah “Loose Parts” berasal dari bahasa Inggris, yang berarti bagian yang longgar atau lepasan. Penggunaan bahan loose parts memungkinkan untuk dilepas, disatukan, dan digabungkan dengan mudah dengan bahan lainnya (Farida, 2021) Bahan loose parts adalah suatu benda apapun dapat dimainkan, dieksplorasi dan dimanipulasi oleh anak usia dini yang diterima dari lingkungan sekitar, Haughey menjelaskan bahwa bahan loose parts tersebut terdiri dari bahan yang terbuka, dapat dipisahkan, bahkan dapat digabungkan dengan bahan yang lainnya, ditransfer, ditargetkan atau digabungkan dengan materi lain (Wardhani et al., 2021).

Manfaat dan nilai dari Loose Parts memberikan kesempatan bagi anak untuk berinteraksi dan memanipulasi sesuai dengan keinginan mereka. Hal ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menarik, tetapi juga mendorong kreativitas dan ekspresi diri anak. Dengan kata lain, ketertarikan anak terhadap sebuah alat permainan sangat dipengaruhi oleh variasi cara bermain yang tersedia. Hal ini berbeda ketika anak bermain dengan menggunakan loose parts, yang menyediakan pilihan permainan tanpa batas. Loose parts mendorong anak untuk “menciptakan” sesuatu yang sesuai dengan ide, pikiran, gagasan, atau imajinasi mereka (Hadiyanti et al., 2021).

Pemanfaatan loose part penting bagi anak usai dini, dimana penggunaan material loose parts tersebut memberi kesempatan dengan bereksplorasi dan berkreasi bebas sehingga membantu anak dalam mengembangkan pengalaman bermain sambil belajar berdasarkan imajinasi dan tujuan yang anak miliki. Selain itu pemanfaatan sebagai pembelajaran bagi anak, media loose parts juga kaya akan nutrisi sensorial. Dengan demikian menegaskan bahwa sangatlah penting dalam penggunaan media loose parts yaitu bahwa loose part menjadi solusi yang tepat dan efektif dalam meningkatkan kreatifitas anak saat melakukan kegiatan eksplorasi (Safitri & Lestaringrum, 2021). Selain mengembangkan sikap yang kooperatif dan imajinasi anak meningkat, loose parts juga bermanfaat untuk membantu anak untuk menghubungkan dirinya dengan lingkungan yang bersifat inkuiri yang berarti anak menyukai hal Pencarian atau tantangan (Indhra, n.d.).

KESIMPULAN

Melalui penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik TK Pelita Kasih Center Park yang merupakan usia yang cukup untuk mempelajari bahasa, memahami bahasa bahkan menggunakan bahasa untuk belajar mendengar, belajar keaksaraan, belajar berbicara, dan belajar menulis dan menjadi kewajiban usia anak tersebut memiliki pengetahuan sesuai pertumbuhan usianya. Sementara jika usia anak tersebut tidak tumbuh dan berkembang anak pada umumnya maka anak tersebut sedang mengalami keterlambatan berkembang. Agar hal tersebut tidak dialami anak maka dapat ditingkatkan melalui media loose parts. Media loose parts merupakan media yang bahan ajar yang kegunaannya tidak pernah habisnya sebagai suatu alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang salah satunya pengembangan bahasa.

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media loose parts, yang unik dan berasal dari alam, dapat menarik minat anak dalam pembelajaran karena mereka merasa senang belajar dengan cara yang mirip permainan. Penulis mendapat temuan dari hasil pemanfaatan media loose parts sebagai berikut: pertama, Meningkatnya kreatif dan imajinatif anak. Kedua, Meningkatnya sikap kooperatif dan sosialisasi anak. Ketiga, Anak menjadi lebih aktif secara fisik. Dan keempat, Mendorong kemampuan komunikasi dan negoisasi.

REFERENSI

- Arsa, D., Atmazaki, A., & Juita, N. (2019). Literasi Awal pada Anak Usia Dini Suku Anak Dalam Dharmasraya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.159>
- Farida, A. (2021). *Penggunaan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di PAUD Al-Musfiroh Gunungsindur, Jawa Barat*.
- Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 337–347. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9329>
- Hardoyo, A. O. H. I. S. E. M. L. S. A. S. A. U. F. & P. Y. S. A. N. C. M. M. H. R. S. N. A. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anaka Usia*. Widina.
- Indhra, F. M. (n.d.). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Menggunakan Media Loose Parts Pada Anak Kelompok B TK Tunas Inti Dusun Tebo Jaya Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo*.
- Istim, N., Hendratno, & Setyowati, S. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Loose part Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun. *BASICEDU*, 5(5), 3 (2), 524–532. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0 - 6 Tahun. *Warna*, 2(2), 15–28.
- Khuriyah, M. (2014). *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK MELALUI METODE BERCERITADI RA MUSLIMAT NU PASURUHAN 2 MERTOYUDAN MAGELANG SKRIPSI*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Maryani, Yeyen, S. (2016). *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*. MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten.
- Mukhtar, N. (2021). Konsep Dasar Manajemen Pendirian Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 237–254. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE>
- Ola, F. (n.d.). *ASPEK PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI*.
- Priyanti, N., & Warmansyah, J. (2021). Improving Critical Thinking Skills of Early

- Childhood through Inquiry Learning. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2241–2249. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1168>
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(02), 105–118. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i02.562>
- Safitri, D., & Lestaringrum, A. (2021). Penerapan Media Loose Part untuk Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3645>
- Soetjningsih, & Gde Ranuh, I. N. (2013). *Tumbuh kembang anak* (2nd ed.). EGC.
- Sri Astutik, Subiki, & Singgih Bektiarso. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i1.5>
- Susanto, A. (2021). *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)* (uce R. Suryani (ed.)). Bumi Aksara.
- Wardhani, W. D. L., Misyana, M., Atniati, I., & Septiani, N. (2021). Stimulasi Perilaku Sosial Anak Usia Dini melalui Media Loose Parts (Bahan Lepas). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1894–1904. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.694>
- Yuliana, L. (2009). *Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini*.